

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap konseling pastoral pola asuh orang tua otoriter bagi remaja di jemaat GMIM Baitel Girian Atas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Proses intervensi menggunakan teknik pendekatan *behavioral* didasarkan pada pandangan ilmiah tentang tingkah laku manusia yaitu pendekatan yang sistematis dan terstruktur. Memodifikasi perilaku yang dapat diartikan sebagai tindakan untuk mengubah tingkah laku yang maladaptif ke adaptif. Mengintervensi subjek sebagai saran untuk bisa mengelolah, kebiasaan tindakan dan pemikiran yang kasar.

2. Dasar hubungan orang tua dan anak tergantung pada sikap orang tua. Jika sikap orang tua positif, hubungan orang tua dan anak akan jauh lebih baik.

3. Tidak adanya peranan seorang konseling pastoral, baik seorang pendeta maupun gembala yang berpengalaman dalam hal konseling pastoral pola asuh orang tua otoriter.

B. Saran

1. Hendaknya orang tua tidak menerapkan pola asuh otoriter karena berdampak buruk bagi perkembangan dan pertumbuhan anak, baik secara fisik dan psikologis remaja.

2. Hendaknya orang tua bersikap lebih terbuka kepada remaja dan tidak terlanjur mengekang, berkomunikasi dengan baik sehingga remaja merasa leluasa dan lebih dekat dengan orang tuanya.

3. Hendaknya ada pelaksanaan sosialisasi atau penyuluhan yang dilakukan oleh tenaga konselor yang mempunyai *skill* khusus, dilakukan kepada jemaat/masyarakat tentang konseling pastoral pola asuh orang tua otoriter.

4. Hendaknya Tata gereja GMIM, khususnya tentang peraturan pengembalaan, pada Bab II Pasal 3, dapat difungsikan demi anggota jemaat atau keluarga yang bermasalah.